

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Untuk lebih terarahnya penelitian dan sebagai dasar pada penelitian ini, maka perlu dikemukakan landasan teoritis dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, maka sebagai landasan teori penulis kemukakan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1. Pengertian Ilmu Geografi**

Geografi sebagai suatu bidang studi atau sebagai bidang ilmu pengetahuan, tidak memiliki sifat dan kedudukan yang dikotomi antar ilmu pengetahuan murni dengan terapan antara pengetahuan eksak dan non eksak dan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (Sumaatmadja, 1988:32).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka geografi dapat ditafsirkan sebagai ilmu mengenai bumi dan segala sesuatu yang berada di dalamnya, baik yang bersifat fisik dan nonfisik di mana manusia sangat berpengaruh penting dengan keadaan alam di permukaan bumi. Manusia akan terus beradaptasi dengan alam selama manusia tersebut masih mampu dan menjangkaunya demi memenuhi kesejahteraan hidupnya. Uraian tersebut, mengindikasikan adanya serangkaian kegiatan gejala kehidupan manusia pada wilayah tertentu di permukaan bumi, seperti aktivitas di bidang pertanian, perdagangan atau kegiatan industri. Dalam penelitian ini pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku telah

memanfaatkan hasil bumi dari bidang pertanian kopi yang kemudian dimakan oleh binatang luwak dan feses dari luwak tersebut sebagai bahan baku untuk proses pembuatan kopi luwak.

## **2. Aspek Industri Dari Segi Geografi**

Geografi Industri adalah Cabang dari Geografi ekonomi yang mempelajari aktivitas ekonomi dan proses produksi atau dengan kata lain geografi industri adalah cabang dari geografi khususnya geografi ekonomi yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi persebaran industri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edy Haryono, 2004:9).

Menurut Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Menurut Sumaatmadja (1988: 179), industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industri*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, melalui proses produksi yang akhirnya mengeluarkan bentuk lain menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi. Seperti halnya pada industri kopi luwak di Kelurahan Way mengaku yang merubah buah kopi menjadi kopi bubuk.

Dari kacamata industri sebagai suatu sistem merupakan panduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen bahan mentah atau bahan baku sumberdaya energi iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar (Sumaatmadja, 1988:180).

Perpaduan dari semua komponen tersebut harus dipandang sebagai suatu ruang yang utuh yang akan mendukung keberadaan suatu industri, sehingga mampu

memberikan manfaat sosial seperti kesempatan kerja terutama bagi penduduk yang ada di sekitar daerah industri.

## **B. Syarat Berdirinya Industri**

### **1. Bahan Mentah**

Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan ketersediaan bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadi produk yang baik, dan biaya pengangkutannya atau penyampaiannya ke pabrik atau perusahaan dapat dikatakan murah dan layak (Kartasapoetra 1987:73).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam suatu industri bahan mentah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses produksi. Apabila sulit memperoleh bahan mentah maka akan menghambat kelancaran produksi dan semakin sulit memperoleh bahan mentah, sehingga memperbesar biaya produksi.

Bahan mentah yang mudah didapat juga dipengaruhi oleh asal dari bahan mentah tersebut, karena apabila asal bahan mentahnya jauh maka biaya pengangkutan bahan mentah dari tempat asal ke pabrik atau tempat usaha juga akan tinggi. Proses produksi suatu industri didukung oleh ketersediaan bahan mentah, ketersediaan bahan mentah juga berkaitan dengan jumlah bahan mentah yang

digunakan dalam proses produksinya. Semakin sulit memperoleh bahan mentah, maka akan menghambat proses produksi atau memperbesar biaya produksi. Bahan mentah yang digunakan dalam industri kopi luwak adalah kotoran berupa gumpalan memanjang biji kopi yang bercampur lender, diperoleh dari penangkaran luwak di Desa Sukau dan belalau, karena bahan baku yang dibutuhkan tidak terlalu banyak sehingga pengangkutan bahan mentah dilakukan sendiri dengan menggunakan kendaraan bermotor.

## **2. Modal**

Menurut (Sartono, 2012:3) modal dalam perusahaan terbagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap atau Aktiva Tetap adalah Aktiva yang tahan lamayang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Aktiva yang tidak habis dalam proses produksi seperti: Tanah. Sehingga tanah tidak disusutkan. Sedangkan yang secara berangsur-angsur habis adalah Mesin, Kendaraan, Bangunan, dan peralatan. Aktiva golongan ini disusutkan, sebagai prestasi yang digunakan dalam proses produksi selama periode tertentu.

Modal tidak tetap atau Aktiva Lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi, biasanya kurang dari satu tahun. Atau aktiva yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek (Sartono, 2012:2)

Menurut Marsudi Djojodipuro (1999: 38) modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan untuk proses produksi, modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal yang digunakan pada suatu industri

tidak hanya berupa uang atau dana tetapi juga dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya. Modal pada industri merupakan hal yang penting untuk berdirinya suatu industri karena modal diperlukan untuk memulai suatu usaha industri kopi luwak. Modal dalam penelitian ini adalah uang yang digunakan usaha industri kopi luwak.

### **3. Bahan Bakar**

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam meneliti suatu industri atau usaha adalah ketersediaan bahan bakar. Bahan bakar merupakan salah satu produksi teknis yang mendukung proses produksi. Produksi teknis merupakan kegiatan produksi yang bertujuan Untuk meningkatkan atau menambah nilai kegunaan suatu benda atau barang. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa (Minto Purwo, 2000:44). Bahan bakar adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai porses kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:231). Atas dasar tersebut, maka bahan bakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kayu bakar yang digunakan dalam proses menyangrai bahan mentah kopi Buah kopi yang dimakan oleh luwak di proses melalui sistem pencernaan dan fermentasi terjadi dalam perut luwak biji kopi bercampur dengan enzim-enzim yang ada di perut luwak. Kemudian dikeluarkan dalam bentuk kotoran berupa gumpalan memanjang biji kopi yang bercampur lendir.

Kotoran tersebut kemudian, diambil biji kopinya, dibersihkan dengan cara mencuci sehingga tersisa biji kopi yang masih utuh. Proses selanjutnya adalah dikeringkan dengan sinar matahari. Biji kopi luwak yang sudah kering kemudian

dikupas dari cangkangnya menjadi biji kopi luwak yang berbentuk *green bean*. Kopi tersebut kemudian diambil biji kopinya, dibersihkan dengan cara mencuci sehingga tersisa biji kopi yang masih utuh. Proses penggorengan *green bean* menjadi *roasted bean*. Penggilingan *roasted bean* menjadi *coffee powder* (kopi bubuk).

#### **4. Ketersediaan Tenaga Kerja**

Ketersediaan tenaga kerja harus tetap menjadi pertimbangan penting dalam komponen keberadaan suatu industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:94) ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri, terutama industri hilir. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan industri. Menurut J. Simanjutak (2001: 2-3), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja, bawah tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

Dalam suatu industri, kebutuhan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu kuantitatif artinya banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan industri tersebut, dan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesional dalam bidangnya. Pertimbangan atas dasar ketersediaan tenaga kerja tersebut harus

dilakukan dengan baik guna mendukung berkembangnya industri, terutama dalam peningkatan proses produksi, baik tenaga kerja yang berasal dari daerah setempat maupun yang berasal yang berasal dari luar daerah. Atas dasar hal tersebut, maka kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam industri Kopi Luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

## **5. Transportasi**

Guna mendukung kemudahan pemasaran dan pengadaan bahan mentah, sangat diperlukan adanya kelancaran dan ketersediaan dalam sarana transportasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:70) transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan-bahan mentah atau baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan, untuk ini prasarannya sampai jauh ke pedalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, maka transportasi merupakan sarana untuk memindahkan barang secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain. Adapun transportasi yang dibutuhkan dalam kopi luwak ini penting digunakan untuk pengangkutan bahan mentah, serta pemasaran produksi yaitu dengan menggunakan mobil pick up, sepeda motor, dan gerobak.

## **6. Pemasaran Hasil Produksi**

Pada dasarnya keberadaan suatu industri adalah untuk menghasilkan produk yang berupa barang-barang untuk dapat dijual kepada konsumen atau masyarakat. Oleh karena itu pemasaran yang baik sangat diperlukan guna memudahkan tersampainya barang hasil produksi dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan –kegiatan pokok yang dilakukan oleh para

pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang, dan mendapatkan laba (Basu Swasta 2000:5) Sedangkan menurut (William J. Stanton dalam Basu Swasta 2000:5) pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, pemasaran merupakan aktivitas penting dari hasil proses produksi suatu industri untuk menyalurkan barang kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan hidup. Proses pemasaran erat kaitannya dengan ketersediaan transportasi serta permintaan konsumen atau pasar.

### **C. Penelitian Sejenis**

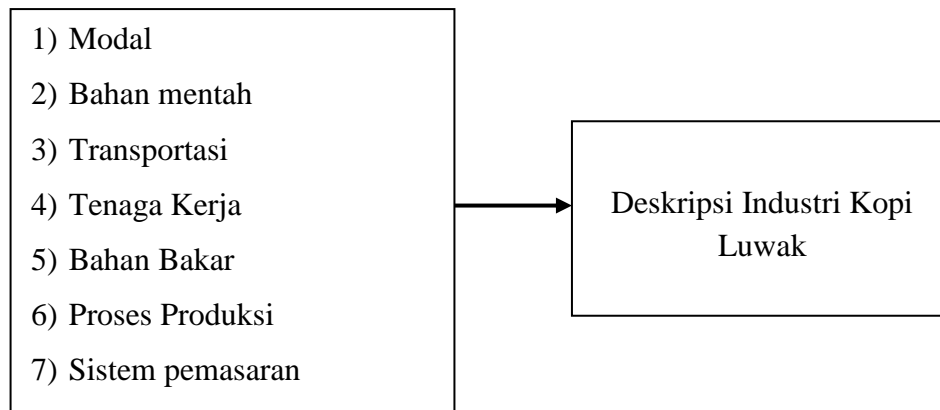
Penelitian yang dilakukan Aris Munandar dari FKIP Unila yang berjudul “Deskripsi Tentang Industri Kerajinan Gula Kelapa Di Desa Tegal Sari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2008”, diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan suatu industri perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat membantu kelancaran proses produksi, seperti kemudahan mendapatkan bahan mentah, ketersediaan modal, kemudahan dalam mendapatkan bahan bakar, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan transportasi, serta kelancaran pemasaran hasil produksi

### **D. Kerangka Pikir**

Keberadaan industri disuatu wilayah tidak bisa terlepas dari dua sistem yaitu sistem subsistem fisis dengan sistem sosial (manusia) yang mendukung perkembangan industri. Berkembangnya suatu industri perlu memperhatikan



unsur-unsur yang dapat membantu kelancaraan suatu industri, kemudahan memperoleh bahan mentah, jumlah bahan mentah, kemudahan mendapat modal produksi seperti halnya industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir